

SOSIALISASI PEMANFAATAN SAMPAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI MI BUSTANUL ULUM KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

¹*Farida Hanum maqfiroh*, ²*Fityatin Muntaza*, ³*Lainatul Turniah*, ⁴*Regina Callista Sakha Vidia*, ⁵*Siti Muallifah Dwi Rahmadani*, ⁶*Mely Agustin Reni Pitasari*, ⁷*Prima Cristi Crismono**

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Jember
Penulis Korespondensi: primacrismono@gmail.com

ABSTRAK

Research on plastic waste aims to apply an environmentally conscious attitude to the students of Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, regarding the reuse of plastic waste by creating a shadow that is more useful and suitable to use, of course, within the scope of learning. Our main goal is to reduce the risk of plastic waste accumulation, because this plastic waste is very difficult to decompose so it takes a very long time around 50-80 years to decompose naturally with the soil. The item that we will make is in the form of Solar System Learning Media from the plastic waste earlier. In the implementation of this activity, we use practicum observation methods and documentation. We fill in the observation method here by directly reviewing the research location and making power points related to educational materials during socialization for the creation of Learning Media, including preparing materials, tools, and auxiliary materials during the practicum later.

Keywords: *Waste, Plastic, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Sampah pada dasarnya adalah bahan yang terbuang dari aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi, bahkan dapat berpotensi memberikan dampak negatif akibat pengelolaannya yang memerlukan biaya cukup besar, baik untuk pembuangan maupun pembersihannya. Pengelolaan sampah saat ini menjadi isu yang mendesak karena jika tidak ditangani dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang merugikan, termasuk pencemaran lingkungan. Limbah plastik semakin berkembang serta menjadikan krisis lingkungan yang sangat mengkhawatirkan khususnya di negara tercinta kita ini. Populasi dan modernisasi gaya hidup yang semakin menumbuh serta terus mendorong meningkatnya konsumsi bahan-bahan plastik. Sehingga akibat dari konsumsi yang terus meningkat tersebut membuat akumulasi sampah plastik berada pada jumlah yang semakin meresahkan. Di negara berkembang seperti Indonesia, pembuangan sampah plastik menimbulkan tantangan besar karena infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai (P. C. Crismono, 2017). Di bany

daerah, metode pengelolaan tradisional seperti penimbunan sampah dan pembakaran masih digunakan, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Lebih jauh lagi, kurangnya pendidikan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang tepat semakin memperburuk situasi.

Pada zaman modern saat ini, banyak sekali permasalahan lingkungan yang sulit sekali kita hindari. Salah satu dari banyaknya permasalahan lingkungan tersebut yaitu perihal sampah. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa-sisa dari kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berupa zat padat atau semi padat, baik yang bersifat organik maupun anorganik, yang dapat terurai maupun tidak, dan dianggap tidak lagi berguna sehingga dibuang ke lingkungan. Di Indonesia sendiri, sampah sudah menjadi masalah sangat serius yang dihadapi oleh masyarakat (P. Crismono et al., 2024).

Pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, tidak hanya menjadi isu regional namun juga global. Negara-negara di seluruh dunia menderita akibat dampak peningkatan produksi plastik, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduknya. Tema ini juga memupuk kerja sama internasional dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Banyak negara sudah mulai melarang atau mengurangi konsumsi plastik, termasuk dengan melarang sedotan plastik, kantong plastik, dan kemasan sekali pakai lainnya. Penanganan benda-benda lama lingkungan dapat dijadikan sarana pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sains mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif tentang pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Konsep kreativitas dan inovasi ini harus tercermin dalam kegiatan di dalam dan luar kelas. Teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah saat ini berkembang pesat. Contohnya termasuk pengembangan teknik daur ulang yang lebih canggih dan penggunaan bioplastik, yang terurai lebih cepat daripada plastik tradisional (Marfu'ah et al., 2024). Selain itu, berbagai perusahaan rintisan dan usaha sosial telah mulai mengembangkan produk ramah lingkungan dari sampah plastik dan bahan limbah lainnya. Kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu solusi terpenting untuk mengatasi tantangan lingkungan dan juga dapat digunakan sebagai bagian dari pendidikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa (P. C. Crismono et al., 2023).

Sampah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: 1) Sampah organik, sampah sejenis ini merupakan limbah yang berasal dari bahan hidup atau sisa makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan dengan melalui proses pembusukan dan pelapukan. Sampah organik dapat terdegradasi atau terurai secara alami tanpa bantuan manusia. Contohnya meliputi sisa buah dan sayuran, ampas kopi atau teh, daun kering, dan lain-lain. 2) Sampah anorganik, yang berasal dari bahan non-hidup. Sampah jenis ini merupakan limbah yang tidak dapat digunakan lagi dan sulit untuk terdegradasi atau terurai. Proses penguraiannya pun membutuhkan waktu yang

sangat lama bahkan hingga ratusan tahun. Contoh dari sampah anorganik antara lain kemasan plastik bekas, botol dan sedotan plastik, kaleng minuman, kantong plastik, dan lainnya. Sampah plastik merupakan barang bekas yang terbuat dari bahan kimia yang tidak dapat diperbarui.

Sampah plastik dapat menimbulkan berbagai risiko bagi lingkungan dan kesehatan manusia, di antaranya: 1) Pemanasan global: dimana dalam hal ini sampah plastik yang dibakar pada tempat terbuka mengakibatkan pelepasan gas rumah kaca seperti karbon dioksida serta metana yang berdampak pada perubahan iklim. 2) Pencemaran tanah: dimana dalam hal ini sampah plastik dapat menghambat tumbuhnya tanaman serta merusak struktur pada tanah tersebut. 3) Polusi udara: Dalam hal ini, pembakaran sampah plastik yang tidak sempurna dapat menghasilkan gas beracun, termasuk dioksin.. Dioksin dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti kanker, gangguan sistem saraf, hepatitis, dan pembengkakan hati. 4) Pencemaran air: dalam hal ini sampah yang dibuang pada aliran sungai akan tercemar oleh bahan kimia atau biasa disebut mikroorganisme, yang dimana hal tersebut merupakan bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kulit, diare, dan kolera. 5) Kerusakan ekosistem laut: dimana dalam hal ini sampah dari sugai yang pastinya berakhir di laut, dapat menyebabkan cedera bahkan kematian pada satwa yang hidup didalamnya. Bahkan sampah juga merusak terumbu karang, karena plastik bisa membawa patogen yang merusak fisik pada struktur terumbu karang. 6) Dampak buruk bagi kesehatan manusia: Sampah plastik mengandung zat kimia berbahaya seperti bisphenol A (BPA) dan ftalat, yang dapat mengganggu sistem hormon dan reproduksi, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit jantung. 7) Mikroplastik: Sampah plastik yang terurai menjadi partikel-partikel kecil yang dikenal sebagai mikroplastik dapat dimakan oleh hewan laut dan manusia.

Era sekarang ini sudah banyak kita lihat pemanfaatan barang bekas yang menghasilkan barang baru yang sangat memiliki nilai, bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup

tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, masih banyak sumber ajar atau media pembelajaran yang tersedia di lingkungan sekitar tidak digunakan oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga hasil belajar siswa kurang bahkan prestasi belajar siswa tidak tercapai target yang ditetapkan. Menjadi guru yang profesional menuntut kreatifitas pengelolaan pembelajaran di samping pengetahuan tentang materi pelajaran dan teknik mengajar.

Oleh karena itu Salah satu cara untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik adalah dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai alat atau media pembelajaran, yang dalam hal tersebut kita dapat mengurangi banyaknya sampah pada lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya mengurangi bahaya sampah plastik terhadap lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadikan masyarakat sekitar sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan kreatifitas, dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya guna menyongsong hari depan yang lebih baik. Penggunaan media yang terbuat dari bahan daur ulang ini memberikan beberapa keuntungan. hal ini dapat berkontribusi untuk mengurangi efek degradasi lingkungan selain membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan, praktik, dan sosialisasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang terletak di Desa Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Kemudian siswa dibantu oleh guru melakukan pendampingan pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Waktu pengabdian dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024. Adapun yang menjadi populasi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa MI Bustanul Ulum, khususnya adalah siswa kelas 3 hingga kelas 6. Siswa-siswi tersebut diharapkan mampu untuk

berpatisipasi penuh serta aktif dalam kegiatan tersebut, mengingat bahwasanya usia siswa-siswi tersebut sudah cukup untuk memahami pentingnya sebuah kesadaran untuk menjaga lingkungan serta menerapkan kreatifitas mereka dalam pembuatan media pembelajaran. Kegiatan pengabdian dilakukan di MI Bustanul Ulum didasarkan oleh masalah yang dihadapi sekolah terkait dengan permasalahan limbah plastik yang banyak pada lingkungan madrasah tersebut, dan juga lingkungan sekolah tersebut sangat dekat dengan pasar tradisional yang memperburuk situasi, serta hal tersebut cukup mengganggu keberlangsungan proses belajar siswa. Kegiatan pengabdian terhadap lingkungan sekolah yang berbentuk sosialisasi ini, digunakan untuk media pembelajaran IPA agar seluruh siswa bisa memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang lebih berharga dan lebih berguna, khususnya untuk kegiatan pembelajaran yang dapat memicu kreatifitas siswa. sehingga tidak ada lagi permasalahan sampah pada lingkungan sekolah tersebut. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini yakni menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian untuk memastikan siswa memahami langkah serta proses daur ulang dalam pemanfaatan sampah plastic sebagai media pembelajaran IPA dengan membuat model Tata Surya (planet-planet). Tahapan metode yang digunakan dalam proses tersebut meliputi: observasi, praktikum, diskusi kelompok, refleksi dan dokumentasi.

Metode observasi dilakukan saat melakukan pengamatan serta peninjauan langsung agar mendapatkan perspektif yang lebih mendalam terhadap sampah yang ada dilingkungan MI Bustanul Ulum Kaliwates, Kabupaten Jember tanpa intervensi ataupun manipulasi (P. C. Crismono, 2023, 2024). Metode praktikum dilaksanakan pada saat pembuatan media pembelajaran IPA sebagai contoh nyata dari pemanfaatan sampah non-organik, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proses daur ulang. Selanjutnya diskusi kelompok dimana siswa mendiskusikan hasil karyanya dengan teman sebaya agar pemahaman

mereka lebih dalam. Selanjutnya refleksi dengan tujuan mengevaluasi apa yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung, serta mengajak siswa untuk merenungi kembali sebuah pengalaman yang telah mereka dapatkan baik dalam segi pemahaman, konsep ataupun keterampilan yang praktis. Sementara kegiatan dokumentasi dilakukan selama pengamatan di lokasi dan pembuatan media pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ini secara umum terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Tahap Pra-kegiatan

Dalam tahap pra-kegiatan, tim pengabdian menyiapkan beberapa dokumen sebagai pendukung pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya proses pengajuan permohonan izin kepada kepala madrasah selaku pihak yang berwenang serta bertanggung jawab penuh atas lokasi dan tempat kegiatan sosialisasi yang akan digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwasanya pentingnya suatu perencanaan serta koordinasi dengan pihak yang berkaitan sebelum terlaksananya suatu kegiatan. Proses perizinan ini tentunya bagian terpenting dalam kegiatan sosialisasi nanti, dikarenakan kegiatan tersebut menekankan dukungan dari pihak sekolah sangat krusial demi kelancaran pelaksanaan kegiatan di lingkungan pendidikan. Keterlibatan kepala madrasah dalam memberi izin tentunya merupakan suatu bentuk kolaborasi yang sangat baik antara guru, siswa dan tim pengabdian dalam memajukan pendidikan di lingkungan madrasah. Dengan diizinkannya kegiatan sosialisasi tersebut, tim pengabdian dapat melangsungkan kegiatan secara aman, tertib serta sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan di madrasah.



Gambar 1. Kegiatan perizinan terhadap kepala madrasah

b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dengan siswa melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 4 jam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang diisi dengan pemaparan materi dan juga praktik langsung. Tim pengabdian menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi, yang terbukti bahwasanya metode tersebut sangat efektif untuk meningkatkan sebuah pemahaman siswa tentang tentang konsep pengelolaan sampah. Peserta didik juga lebih memahami serta mengingat langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya, dan juga siswa akan lebih mampu dalam memahami tahaman yang harus mereka lakukan dalam pemanfaatan sampah ini serta menerapkan sebuah konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sosialisasi tersebut, tim pengabdian memperkenalkan materi yang mencakup pemahaman tentang pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah, dan cara-cara untuk memanfaatkan sampah itu sendiri. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa terhadap lingkungan di sekolah untuk terus terjaga dari permasalahan-permasalahan sampah, memberikan pengetahuan baru mengenai, kami juga memperkenalkan konsep daur ulang sampah, mendorong kreativitas dan inovasi baik guru

maupun siswa sebagai cara untuk menciptakan produk dari sampah anorganik, mengurangi dampak negatif sampah, serta menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini terhadap siswa untuk terus menjaga kebersihan serta melestarikan lingkungan. Hal ini juga menciptakan keberhasilan dalam proses belajar karena memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai sampah

c) Praktik Pembuatan Media Pembelajaran

Setelah melakukan sosialisasi, dilaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu praktik pembuatan media pembelajaran IPA dengan tema Tata Surya, yang bahan utamanya menggunakan Sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pembuatan media pembelajaran tentunya membutuhkan pemirikan terampil dan berinovasi. Keterampilan tadi yakni terampil dalam menerapkan imajinasinya serta penemuannya. Sementara inovasi dapat diasah melalui lingkungan belajar yang menumbuhkan datangnya ide-ide baru. Dengan mengenalkan sebuah konsep pemanfaatan sampah plastik menjadi media pembelajaran tata surya tentunya pemahaman siswa tidak hanya teoretis saja, tetapi juga mempraktikkan langsung penerapan pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang sangat menekankan pentingnya menghubungkan suatu materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembuatan medianya tentunya membutuhkan alat dan bahan, yang diantaranya adalah sampah plastik itu sendiri, kardus bekas, cat warna, solasi, kertas manila, dan gunting. Sebelum praktik di mulai, tim pengabdian dan siswa

membentuk menjadi 3 kelompok, dimana masing- masing kelompok tersebut harus mengumpulkan sampah plastik sebanyak- banyaknya untuk di jadikan media pembelajaran. Setelah itu kami Tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang membagi tugas untuk menjadi tutor masing-masing kelompok dalam melaksanakan kegiatan pengabdian bersama peserta didik, yang bertujuan untuk membuat media pembelajaran tata surya dari barang bekas.

Proses pembuatan dimulai dengan memasukkan sampah plastik ke dalam kresek yang bersih hingga penuh, kemudian memadatkannya sehingga membentuk bola-bola sesuai ukuran planet dan menyolosinya di bagian bawah. Selanjutnya, bola-bola tersebut diwarnai sesuai dengan warna planet dan dijemur hingga kering. Sambil menunggu bola-bola tersebut kering, peserta didik membuat alas planet dari kardus bekas yang dilapisi dengan kertas manila. Setelah bola-bola planet kering, mereka ditempelkan pada papan kardus sesuai urutan planet. Selama proses pembuatan, antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa pada saat mengumpulkan sampah plastik sampai saat proses praktik pengelolaannya menjadi media pembelajaran tata surya menunjukkan bahwasanya sebuah metode pembelajaran yang interaktif dan praktis dapat lebih efektif dalam menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan terbentuknya suatu kelompok kerja dapat mendorong kerjasama tim yang dimana hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran kolaboratif. Setiap kelompok kerja dihadapkan pada sebuah tantangan-tantangan kreatif untuk memanfaatkan sampah-sampah plastik yang ada disekitar mereka, yang tidak hanya melatih untuk lebih berpikir kritis, terampil, dan kreatif tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan madrasah.



Gambar 3. Praktik pembuatan media tata surya



Gambar 4. Hasil praktik pembuatan media pembelajaran tata surya

d) Hasil dari Pembuatan Media Pembelajaran

Dari hasil praktik pembuatan media pembelajaran menggunakan sampah plastik tadi, menunjukkan media pembelajaran IPA tersebut bahwa sangat berguna dalam megajarkan materi Tata surya sebagai pendukung pembelajaran agar lebih efektif, serta meningkatkan pemikiran kreatif siswa dan guru. Dengan adanya media pembelajaran ini, seorang guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih mudah dan efisien. Siswa juga lebih paham karena siswa dapat memegang serta merasakan langsung representasi fisik tata surya yang terbuat dari sampah plastik. Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan sampah plastik juga bertujuan untuk melindungi lingkungan sekolah dari potensi bahaya penyakit yang

dapat ditimbulkan oleh sampah plastik tersebut, karena sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berkembang biak menjadi kuman ataupun bakteri. Selain itu, ide kreatif ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha di bidang daur ulang sampah plastik, yang dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat serta membantu mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat penumpukan sampah plastik. Kegiatan pengabdian yang memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA mendapat sambutan yang sangat positif dari para pendidik, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena pengabdian tersebut memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang cara memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan alat bantu pembelajaran. Hal ini tentunya memberikan peluang terhadap guru untuk menciptakan media-media yang lain dan tentunya bersifat ramah lingkungan.

e) Tahap Evaluasi

Selanjutnya menggunakan tahap evaluasi, disini mahasiswa dibimbing untuk membuat media planet ,dengan cara masing-masing siswa mencoba dan mempraktekkan langkah-langkah membuat media tersebut secara bergantian. Dengan tujuan agar masing-masing siswa benar-benar paham dan saling mengamati satu sama lain. Sehingga tidak ada siswa yang sibuk sendiri saat kegiatan tersebut. Evaluasi ini juga membuat siswa berkesempatan langsung untuk mengembangkan motorik halus serta kemampuan berpikir kreatif mereka. Dimana motorik halus ini tentu sangat penting dalam mempersiapkan siswa saat beraktivitas yang memerlukan sebuah ketelitian seperti memotong, mengecat ataupun menempel. Dari tahap ini siswa dapat mengetahui cara membuat media pembelajaran yang berguna serta berdampak positif bagi madrasah dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pendampingan pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran IPA di MI Bustanul Ulum berjalan dengan lancar, penuh keterlibatan, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Siswa-siswi MI Bustanul Ulum memperoleh pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan ini.: 1.) pengetahuan tentang pemanfaatan sampah; dimana dalam hal ini siswa menjadi lebih sadar untuk memanfaatkan sampah plastik yang selama ini sudah dianggap sebuah hal yang tidak lagi berguna. 2.) mengetahui cara membuat media sampah untuk pembelajaran IPA; dimana dalam hal ini siswa dapat mengetahui langkah-langkah yang praktis dalam pembuatannya. 3.) siswa dapat mengurangi masalah tentang sampah plastik di lingkungan sekitarnya; dimana dalam hal ini siswa mengetahui cara mendaur ulang sampah maupun menjadikannya sebuah barang yang lebih berguna.

f) Dampak dan Manfaat

Dari kegiatan ini, juga memiliki dampak jangka panjang yang potensial. Dengan mengenalkan sebuah konsep daur ulang sampah anorganik kepada siswa sejak dini, kegiatan ini berperan dalam pembentukan generasi yang lebih sadar akan lingkungan sekitar, dimana generasi muda perlu mengetahui bahwa sampah plastik tidak harus menjadi limbah yang merusak sehingga merugikan lingkungan sekitar, tetapi juga bisa dimanfaatkan kembali dengan cara-cara kreatif. Selain itu, pemikiran kreatif dalam pemanfaatan sampah menjadi media pembelajaran juga dapat ditingkatkan kualitasnya lebih lanjut untuk potensi usaha di masa depan dimana siswa diajak untuk mencari pemikiran baru dalam memanfaatkan sampah dengan cara inovatif. Pengembangan usaha ini tidak hanya berdampak baik untuk guru dan siswa, tetapi juga memiliki ketentuan besar untuk memberikan manfaat sosial dan juga ekonomi bagi masyarakat sekitar, dimana pengolahan sampah plastik menjadi media pembelajaran ataupun yang lainnya bisa dijadikan sebuah usaha kecil ataupun menengah dimana hal tersebut tidak hanya

mengurangi sampah tetapi juga menambah penghasilan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum berhasil melibatkan siswa dan guru dalam memanfaatkan sampah plastik sebagai media pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa Sosialisasi yang diberikan akan memberikan pemahaman rinci tentang jenis limbah, dampaknya, dan kemungkinan metode daur ulang yang dapat diterapkan. Pemanfaatan limbah plastik untuk membuat media pembelajaran tentang tata surya merupakan salah satu metode pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi edukasi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi siswa melalui proses diskusi kelompok dan praktik langsung dalam pembuatan media. Selain itu, kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengelola sampah plastik.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya akan menghasilkan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran sains, tetapi juga akan memberikan dampak positif terhadap guru, siswa, serta lingkungan sekolah dengan mengurangi penumpukan sampah plastik. Pada saat yang sama, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam segi pembelajaran, tetapi juga berpotensi menghasilkan peluang bisnis yang menguntungkan secara sosial dan ekonomi di sektor daur ulang di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengajarkan siswa MI Bustanul Ulum nilai tanggung jawab lingkungan sambil memberikan pengalaman langsung yang kreatif, menyenangkan, dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Crismono, P., Agustin Reni Pitasari, M., Hanifiyah, F., & Febriyanti, B. (2024). Literacy Acceleration: Interactive Learning Through Fairy Tale Video

- Shows Using Technology Adaptation in Elementary School Education. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i1.161>
- Crismono, P. C. (2017). Penggunaan Media dan Sumber Belajar dari Alam Sekitar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Gammath*, 2(2), 72–77. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/download/693/564>
- Crismono, P. C. (2023). *Statistik Pendidikan: untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif baik parametric maupun nonparametrik dan dilengkapi dengan penggunaan SPSS*. UIJ Kyai Mojo.
- Crismono, P. C. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (F. Hanifiyah & I. Erdiansyah (eds.)). KHD Production.
- Crismono, P. C., Abdillah, H., Musfiqurrohman, Hasanah, U., & Yuliandani, R. D. (2023). *Menerapkan Theory Of Planned Behavior Untuk Memahami dan Memprediksi Perilaku Berpikir Lateral : Integrasi Kreativitas*. 8(2), 105–115.
- Marfu'ah, Crismono, P. C., & Hudi, S. (2024). *Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam untuk Pengelolaan Lahan Pertanian Berkelanjutan*. 7, 152–163.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. <https://www.regulasip.id/book/1254/read>.
- Yusuf Safawi (2022). Jenis-jenis Sampah. Kota Bekasi: Multi Hanna Kreasindo.
- Vina Fakhiyah, Savitri Wanabuliandari, Sekar Dwi Ardianti (2016). Pendampingan dan Pemanfaatan Sampah Plastik dan Kertas Untuk Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru di SDN Bae , Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://media.neliti.com/media/publications/53039;ID-pendampingan-pemanfaatan-sampah-plastik.pdf>.
- Setda Buleleng. Bahasa Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan. <https://setda.buleleng.go.id/informasi/detail/artikel/bahaya-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan-6>.
- Desi Lia Nur Rahmadani, Aza Ayunda Diamay, Dwi Anggoro, Bregas Dede Awalashari, Pujiati (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 6 Madiun.
- Yenni desi marlina, Norma juniati, Dkk. (2021). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA biologi pada materi virus di SMA Muhammadiyah Matram. *Jurnal pengabdian magister Pendidikan IPA*, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppi/article/view/655>